

DETERMINAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI KABUPATEN BANGLI

Ade Rama Sutawibawa¹
Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ade.rama2424@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hasil perkebunan yang di ekspor oleh Indonesia adalah kopi, yang dikenal sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara dan menjadi hasil perkebunan yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap produksi, 2) menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi terhadap pendapatan dan 3) menganalisis dan menjelaskan peran produksi dalam memediasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 97 orang petani kopi di Kabupaten Bangli. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *path*. Hasil uji menunjukan modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli. Modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Produksi memediasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

One of the plantation products exported by Indonesia is coffee, which is known as one of the main sources of state income and is a plantation product which is a high economic value global commodity. This study aims to 1) analyze the direct influence of capital, labor and work experience on production, 2) analyze the direct influence of capital, labor, work experience and production on income and 3) analyze and explain the role of production in mediating the influence of capital, labor and work experience on the income of coffee farmers in Bangli Regency. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires to 97 coffee farmers in Bangli Regency. The analysis technique used in this study is path analysis. The test results aimed at capital, labor and work experience have a positive and significant effect on coffee production in Bangli Regency. Capital, labor, work experience and production have a positive and significant effect on the income of coffee farmers in Bangli Regency. Production mediates the influence of capital, labor, and work experience on the income of coffee farmers in Bangli Regency.

Keywords: capital, labor, work experience, production, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia. Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian (Agyapong, 2010). Berdasarkan data BPS (2017) menurut lapangan pekerjaan utamanya, penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2016 mencapai 32 persen atau sekitar 37,77 juta dari total jumlah pekerja 118,41 juta jiwa, tertinggi dibandingkan sektor lainnya seperti perdagangan 22,5 persen dan jasa kemasyarakatan 16,4 persen. Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh sendi kehidupan. Sektor pertanian dalam arti luas dapat dibagi menjadi 5 kelompok yaitu pertanian tanam pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pertanian tidak hanya memberi arti ekonomi namun juga sosial budaya. Sektor pertanian sampai saat ini diyakini mampu menggerakkan perekonomian, mengingat bahan baku industri diperoleh dari hasil pertanian. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi di setiap negara (Aprilia dan Suyana, 2015).

Keberadaan sektor pertanian yang awalnya menjadi sektor basis unggulan di Indonesia, kini mulai mengalami transisi menuju pengembangan sektor industri (Wiwekananda dan Suyana, 2016). Salah satu hasil perkebunan yang di ekspor oleh Indonesia adalah kopi, yang dikenal sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara dan menjadi hasil perkebunan yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi (Galih dan Djinar, 2014). Pada tahun 2017 Indonesia merupakan salah satu dari lima negara pengekspor kopi terbesar di

dunia dan menempati urutan keempat sebagai pengeksport kopi terbesar dengan pangsa pasar 7 persen. Berdasarkan data BPS (2018), diurutkan pertama adalah Negara Brazil dengan volume ekspor kopi sebesar 2.592.000 ton, selanjutnya Vietnam dengan volume ekspor sebesar 1.650.000 ton, disusul Kolumbia 810.000 ton, disusul Indonesia dengan volume ekspor sebesar 660.000 ton dan Ethiopia sebesar 384.000 ton.

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan tahunan yang terdiri atas banyak jenis. Dari berbagai jenis tanaman kopi yang ada di Indonesia hanya jenis tanaman kopi robusta dan kopi arabika yang diperdagangkan. Bali sebagai salah satu daerah utama yang menghasilkan kopi arabika, khususnya di Kabupaten Bangli, Buleleng dan Badung ditetapkan sebagai sentra kopi arabika untuk pengembangan kawasan kopi nasional. Hal ini berdasarkan kebijakan operasional Kementerian Pertanian, yaitu Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 50/2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) No. 46/2015 tentang Penetapan Kawasan Perkebunan Nasional. Sebagian besar kabupaten di Provinsi Bali relatif mengalami surplus produksi di sektor pertanian (Sasih dan Saskara, 2016). Data produksi kopi Indonesia dan Bali adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Produksi Kopi di Indonesia dan Bali Tahun 2012-2016 (dalam satuan ton)

Tahun	Indonesia	Bali
2012	691.163	4.199
2013	675.882	4.214
2014	643.854	3.803
2015	664.460	4.153
2016	667.655	4.051

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi kopi Indonesia dan Bali pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Data menunjukkan produksi kopi Indonesia tertinggi terjadi ditahun 2012 yaitu sebesar 691.163 ton dan untuk di Provinsi Bali produksi kopi tertinggi terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar 4.214 ton. Tabel 2 menunjukkan secara lebih terperinci jumlah produksi kopi di Provinsi Bali berdasarkan Kabuapten/Kota yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Produksi Kopi di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012-2016 (dalam satuan ton)

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	0	0	0	0	0
Tabanan	36,66	52	9,23	14,16	18,38
Badung	528,97	531,32	626,02	666,58	632,56
Gianyar	73,28	73,95	48,37	53,05	51,14
Klungkung	0	0	0	0	0
Bangli	2.506,21	2.476,24	2.338,39	2.456,37	2.346,30
Karangasem	178,49	233,50	226,79	103,96	117,68
Buleleng	876,12	847,88	554,97	859,86	885,61
Denpasar	0	0	0	0	0
Bali	4.199,74	4.214,89	3.803,77	4.153,97	4.051,67

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2012 samapi 2016 Kabupaten Bangli adalah kabupaten dengan jumlah produksi kopi tertinggi yaitu mencapai 2.346,30 ton hingga tahun 2016. Kabupaten dengan jumlah produksi tertinggi kedua adalah Kabupaten Bulelelng dan disusul Kabupaten Badung pada urutan ketiga.

Kondisi *existing* aktivitas pasca panen dan pengolahan kopi saat kini di Kawasan Industri Perkebunan (KIMBUN) terbatas pada pengolahan kopi gelondong baik dalam bentuk kopi *greenbean/HS* (estimasi 70 persen) dan kopi beras/Ose (30 persen), ditenggarai sebatas untuk kebutuhan pasar ekspor. Bentuk olahan kopi lainnya seperti kopi bubuk hanya dilakukan oleh kelompok tani,

sebatas konsumsi sendiri, belum ada upaya kreatif produk premium dalam wujud kopi *speciality*. Kondisi perkembangan usaha pengolahan kopi robusta lebih berkembang dibandingkan usaha pengolahan kopi arabika (Raka Sarjana, 2017). Fenomena ini strategis sebagai basis untuk menciptakan produk kopi premium dan *speciality Bali coffee* secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dan hotel berbintang yang banyak berkembang di Provinsi Bali.

Perkembangan produksi arabika di Provinsi Bali untuk tahun 2016 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Estimasi Potensi Areal Komoditas dan Luas Areal Tanam Kopi di Provinsi Bali (2016)

Jenis	Kabupaten	Potensi (Ha)	Area Tanam (Ha)	Sisa Potensi (%)
Robusta	Buleleng	12.250	10.782	12,16
	Tabanan	10.450	9.555	10,36
	Karangasem	3.263	900	3,24
	Bangli	1.184	355	1,15
Arabika	Bangli	12.589	4.303	12,55
	Karangasem	3.419	828	3,39
	Buleleng	3.419	2.234	3,35
	Badung	1.413	1.371	1,32
Bali		47.987	30.328	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, data diolah 2017

Areal tanam untuk komoditas kopi robusta dan arabika tahun 2016 di Provinsi Bali mencapai 30.328 Ha. Potensi areal sesuai peruntukan kopi robusta (ketinggian tempat 500-700 m dpl) mencapai 27.147 Ha yang meliputi beberapa kabupaten seperti Buleleng, Tabanan, Karangasem dan Bangli. Berbeda dengan potensi wilayah peruntukan kopi arabika (ketinggian di atas 900 m dpl) yang tersebar di daerah Bangli, Karangasem, Buleleng dan Badung adalah sebesar 20.840 Ha dan baru bisa dikembangkan 9.448 Ha (sekitar 41,9 persen). Sejalan dengan itu, berdasarkan Tabel 3 potensi peruntukan arabika yang ada di daerah Bangli sebanyak 12.589 Ha dengan luas area tanam sebanyak 4.303 Ha. Hal ini

berarti peluang pengembangan kopi arabika masih terbuka lebar, selain lebih besar, juga lebih menarik bagi petani kopi khususnya di sentra-sentra kopi arabika. Berikut adalah perkembangan produksi tanaman kopi arabika per kecamatan di Kabupaten Bangli tahun 2012-2016.

Tabel 4 Perkembangan Produksi Tanaman Kopi Arabika per Kecamatan di Kabupaten Bangli Tahun 2012- 2016 (dalam ton)

Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
Susut	0	3,6	3,32	3,02	3,15
Bangli	688	154,88	166,52	123,76	135,09
Tembuku	333	3,37	3,31	4,39	5,02
Kintamani	675	2314,39	2165,23	2225,18	2368,67
Bangli	1.696	2.476,24	2.338,38	2.356,36	2.511,93

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 dari 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangli, Kecamatan Kintamani memiliki kontribusi terbesar dibandingkan kecamatan lainnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016, walaupun pada tahun 2012 jumlah produksi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah produksi di Kecamatan Bangli. Data menunjukkan bahwa selama periode 2012-2016 jumlah produksi kopi arabika di Kabupaten Bangli mengalami fluktuasi. Di tahun 2012 jumlah produksi sebesar 1.696 ton, selanjutnya di tahun 2013 menjadi 2.476,24 ton, dan kemudian sempat mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 2.338,38 ton. Selanjutnya di tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.356,36 ton dan di tahun 2016 kembali meningkat menjadi 2.511,93 ton. Data menunjukkan bahwa rata-rata terjadi peningkatan hasil produksi yang drastis dari tahun 2012 ke tahun 2013, hal ini menyebabkan perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga pada periode berikutnya dapat terus mengalami peningkatan.

Keberadaan sektor pertanian kopi di Kabupaten Bangli merupakan sumber pendapatan dan menjadi mata pencaharian dari sebagian besar masyarakat (sekitar 18 persen dari total penduduk Bangli secara keseluruhan). Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Kurniawan, 2016). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi skala usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Hart, 1971). Hae-Young *et al.* (2013), menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Lesmana (2014), determinan dari besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, jumlah produksi, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan dan persaingan usaha. Berdasarkan faktor-faktor tersebut penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi terhadap pendapatan.

Modal adalah *input* yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Modal akan mempengaruhi perkembangan usaha (Hyaman, 2012). Menurut Tambunan (2002), modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, baik itu usaha skala kecil, menengah maupun besar yang dapat meningkatkan jumlah produksi. Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri yang memerlukan modal dan teknologi dalam menjalankan usahanya (Duffy, 2009). Semakin besar modal yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Aris Artaman, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Wicaksono (2011), yang menyatakan bahwa faktor modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suatu usaha. Lebih lanjut Putri (2017), menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Hasil penelitian Wirawan dkk. (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam suatu kegiatan usaha seringkali mengalami kendala dari keterbatasan ketersediaan modal terhadap pembiayaan eksternal (Parinduri, 2016). Selain itu Ningsih (2015) menyatakan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti (Jerry Paska dan Kartika, 2015). Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian Sumarsono (2013) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengalaman kerja juga akan mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan. Pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan

semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Sedarmayanti, 2001). Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam penyelesaian tugas (Cho, 1999).

Potensi pengembangan sub-sektor perkebunan (kopi arabika) di Kabupaten Bangli masih terbuka, oleh karena itu konsep pengembangan diarahkan untuk mewujudkan perkebunan rakyat yang produktif, efisien dan berdaya saing. Dalam mengembangkan potensi tersebut maka perlu diperhatikan kesejahteraan petani kopi sehingga eksistensi pertanian kopi masih bisa bertahan ditengah pesatnya laju sektor industri. Salah satunya adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan, diantaranya seperti modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja. Hal ini mengingat hasil observasi yang menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi petani kopi di Kabupaten Bangli adalah keterbatasan modal. Selain itu masalah lainnya adalah kurang optimalnya jam kerja serta pengalaman kerja yang tinggi tetapi produksi tetap belum meningkat, sehingga akan berdampak terhadap rendahnya pendapatan.

Kualitas kopi premium secara berkelanjutan harus ditopang kelembagaan sosio-bisnis yang berorientas pasar lokal hotel berbintang, dan pasar ekspor.

Untuk itu membutuhkan upaya pemanfaatan sumber daya perkebunan secara optimal guna mendukung kehandalan ekonomi pedesaan, ketahanan sosial budaya dan lingkungan hidup (Frabdorf dan Johanes, 2008). Kebijakan dasar yang perlu dilakukan adalah penguatan sub-sistem hulu, pemberdayaan sub-sistem budidaya dan memperkuat sub-sistem hilir. Penguatan aliansi antar sub-sistem diawali pembentukan organisasi pengelola produksi (setiap desa dibangun Subak Abian) yang difasilitasi sarana pengolahan hasil (UPH). Untuk pengembangan pasar (sub-sistem hilir) hasil pengolahan di tingkat UPH ditampung melalui lembaga usaha bersama (koperasi). Sehingga melalui penguatan kelembagaan ini berharap terjadi perubahan manajemen kawasan industri kopi di Bali sekaligus meningkatnya income generating petani selain *farm; marketing* dan pariwisata. Melihat fenomena ini maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai determinan pendapatan petani kopi di Kabupten Bangli.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli, 2) untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli, 3) untuk menganalisis peran produksi dalam memediasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

modal, tenaga kerja, pengalaman kerja terhadap produksi dan pendapatan petani kopi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli, dimana di daerah ini mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian yakni petani kopi untuk itu sangat baik jika penelitian tentang tanaman kopi dilakukan di Kabupaten Bangli.

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel endogen (Sugiyono, 2007:33). Pada penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah modal, tenaga kerja, pengalaman kerja petani kopi di Kabupaten Bangli. Modal petani kopi adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk, biaya pemeliharaan seperti stek kopi dan obat pembersih gulma serta biaya-biaya lainnya selama periode satu kali panen. Dalam penelitian ini modal dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau pekerja yang dipekerjakan oleh petani kopi yang diukur dalam satuan jam kerja per sekali panen. Pengalaman kerja adalah lamanya seorang petani telah menjalankan usahanya, yang diukur dalam satuan tahun.

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2007:33). Pada penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Pendapatan petani kopi adalah hasil penjualan kopi yang diterima oleh petani kopi di Kabupaten Bangli yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam waktu sekali panen. Variabel mediasi adalah variabel yang memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen, variabel mediasi dalam penelitian ini

adalah produksi. Produksi adalah banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani kopi dalam waktu sekali panen (yang dinyatakan dengan satuan ton).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik berupa lisan maupun tulisan. dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang mencakup modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, produksi dan pendapatan kepada responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, catatan, ataupun tulisan. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian yang di dapat dari instansi tertentu seperti data potensi areal komoditas dan luas areal tanam kopi, perkembangan produksi kopi arabika di Kabupaten Bangli, data jumlah petani kopi di Kabupaten Bangli dan data lainnya terkait dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi di Kabupaten Bangli yang terdiri dari 3.444 petani kopi. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara proporsi dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 3.444 orang petani kopi dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 97 orang petani kopi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis

regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi (Suyana, 2012:156).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2012:156). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = -10,268 + 1,017 X_1 + 1,124 X_2 + 0,166 X_3 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 15,192 + 0,535 X_1 + 1,689 X_2 + 0,349 X_3 + 1,624 Y_1 + e_2$$

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi kopi di Kabupaten Bangli yang tidak dijelaskan oleh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,755} = 0,495$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan yang tidak dijelaskan oleh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi maka dihitung menggunakan rumus :

$$e1 = \sqrt{1 - R_2^2}$$
$$e2 = \sqrt{1 - 0,898} = 0,319$$

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$
$$= 1 - (0,495)^2 - (0,319)^2$$
$$= 1 - (0,245) - (0,102)$$
$$= 1 - 0,025$$
$$= 0,975$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,975 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 97,5 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 2,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model seperti luas lahan garapan, usia pekerja, bibit, dan lain sebagainya.

Pengaruh Langsung Modal Terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori produksi yang menjelaskan fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan

bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011).

Hasil penelitian ini didukung penelitian Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut menguatkan pendapat bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka petani dapat membeli pupuk, dapat melakukan perawatan yang lebih baik seperti stek kopi dan obat pembersih gulma dalam upaya peningkatan produksi kopi. Petani yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi kopi yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Pengaruh signifikan modal terhadap produksi menunjukkan bahwa modal merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan petani kopi. Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa petani kopi di Bangli masih mengalami kendala dari sisi permodalan. Dalam mengatasi masalah keterbatasan modal sebaiknya petani memanfaatkan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi dan skala usaha sehingga nantinya pendapatan petani kopi juga akan meningkat.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori produksi yang menjelaskan bahwa hasil output dipengaruhi oleh input yang digunakan, termasuk input tenaga kerja. Terkait dengan penggunaan tenaga kerja dijelaskan bahwa seorang pengusaha dapat mengubah nilai Q (*output*) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu *input* yang dipergunakan, salah satunya adalah tenaga kerja dan mempertahankan *input* yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, *output* akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak *input* yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total. Kurva TPT mencerminkan hubungan antara *input* tenaga kerja dengan *output* total.

Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan pernyataan Machfudz (2007), yang menyatakan tenaga kerja merupakan salah satu input faktor produksi yang memiliki hubungan searah dengan produksi. Artinya, semakin meningkat penggunaan tenaga kerja maka akan member peluang untuk semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) yang membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Ariessi (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Hasil menunjukkan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi kuantitas produksi dan juga berpengaruh terhadap jam kerja, artinya, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nopirin (2000:122), tenaga kerja memiliki hubungan yang saling terkait dengan proses produksi.

Pengaruh signifikan tenaga terhadap produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan petani. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kendala bagi tenaga kerja yaitu, hanya sedikit keterbatasan SDM yang mampu dan memahami tentang pola tanam yang baik. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan sosialisasi atau penyuluhan agar SDM atau petani kopi mampu mengembangkan strategi pola tanam yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli. Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan pernyataan Brown (1989) yang mengemukakan bahwa pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2015) hasilnya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Faris dkk. (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Studi empiris lain dari Handayani (2006) menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan petani. Pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap produksi menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Hubungan signifikan modal terhadap pendapatan sesuai dengan teori teori produksi. Teori produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Produsen akan berusaha untuk memaksimalkan produksi yang dapat dicapai dengan suatu kendala biaya tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin minimum biaya yang dikeluarkan maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan adanya modal. Sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Revathy *et al.* (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan

modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.

Pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap skala usaha. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh petani kopi.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Hubungan

signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan teori produksi. Pada teori ekonomi dijelaskan bahwa didalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yaitu SDA, Modal dan Kewirausahaan adalah bersifat konstan, sedangkan tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang dapat berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan digambarkan oleh hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan terhadap produksi yang dicapai, yang akan mempengaruhi tingkat penghasilan pengusaha (Sukirno, 2015). Lebih lanjut Sukirno (2015:12), menyatakan tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti (Cang, 2012). Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Studi empiris lain Putra (2015) dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima perusahaan juga akan meningkat. Untuk meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi

pendapatan, maka sebaiknya petani kopi lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja.

Pengaruh Pengalaman Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Brown (1989) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Fagbenle *et al.*, 2012).

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Muliani (2015) hasilnya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Mayoli (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin lama pengalaman kerja petani maka semakin baik keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga produktivitas akan meningkat dan pendapatan yang diterima perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Langsung Produksi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi. Teori produksi menjelaskan bagaimana menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang tepat untuk menghasilkan output yang maksimal (Sukirno, 2012). Hal ini karena pada akhirnya tingkat produksi akan mempengaruhi peningkatan standar hidup, salah satunya melalui peningkatan pendapatan. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan hasil analisis, apabila terjadi kenaikan produksi secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Peningkatan jumlah produksi kopi yang dihasilkan akan mampu meningkatkan

keuntungan petani. Hal ini tentu berimbas pada pendapatan yang diterima oleh para petani. Petani akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani.

Pengaruh Tidak Langsung Modal Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $36,702 > 1,96$. Artinya produksi memediasi secara signifikan pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Artinya, ketika terjadi penambahan modal tidak serta merta dapat langsung meningkatkan perolehan pendapatan apabila tidak terjadi peningkatan terhadap produksi. Adanya penambahan modal dapat meningkatkan petani untuk membeli pupuk dan biaya pemeliharaan serta keperluan lain.

Pengaruh Tidak Langsung Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $12,334 > 1,96$. Artinya produksi memediasi secara signifikan pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan jam kerja maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi.

Pengaruh Tidak Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $3,796 > 1,96$. Artinya produksi memediasi secara signifikan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman kerja tinggi maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi yang dilakukan dari tingginya pengalaman kerja tersebut.

Hasil pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung melalui Y1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	1,017	-	1,017
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,535	1,652	2,187
$X_2 \rightarrow Y_1$	1,124	-	1,124
$X_2 \rightarrow Y_2$	1,689	1,825	3,514
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,166	-	0,166
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,349	0,269	0,618
$Y_1 \rightarrow Y_2$	1,624	-	1,624

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai koefisien modal terhadap produksi sebesar 1,017 artinya apabila modal meningkat 100.000 rupiah maka produksi akan bertambah 1 ton. Koefisien tenaga kerja terhadap produksi sebesar 1,124 artinya apabila jam kerja petani meningkat 5 jam maka produksi akan bertambah 1 ton. Koefisien pengalaman kerja terhadap produksi sebesar 0,166 artinya apabila pengalaman kerja petani

meningkat 5 tahun maka produksi akan bertambah 0,5 ton. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap produksi adalah modal.

Nilai koefisien pengaruh modal terhadap pendapatan sebesar 0,535 artinya apabila modal meningkat 100.000 rupiah maka pendapatan akan bertambah 53.000 rupiah. Koefisien pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 1,689 artinya apabila jam kerja petani meningkat 5 jam maka pendapatan akan bertambah 169.000 rupiah. Koefisien pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan sebesar 0,349 artinya apabila pengalaman kerja petani meningkat 5 tahun maka pendapatan akan bertambah 40.000 rupiah. Koefisien pengaruh produksi terhadap pendapatan sebesar 1,624 artinya apabila produksi naik 5 ton maka pendapatan petani akan meningkat 763.000 rupiah. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan adalah produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka Modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi di Kabupaten Bangli. Artinya, semakin tinggi modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja petani maka semakin tinggi produksi kopi di Kabupaten Bangli. Modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Artinya, setiap terjadi peningkatan modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli.

Produksi memediasi pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Bangli. Artinya, ketika modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja petani meningkat maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi yang dilakukan oleh petani.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank mengingat usaha kopi memiliki potensi yang cukup besar dari segi pendapatan sehingga akan dapat lebih menyejahterakan masyarakat. Melalui bantuan modal, maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha. Untuk meningkatkan faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan, maka sebaiknya petani kopi lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja.

Untuk meningkatkan pendapatan dari segi produksi, sebaiknya para petani kopi lebih meningkatkan produktivitasnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan strategi pola tanam yang baik dan benar dan mengoptimalkan biaya produksi dengan mencari informasi baik melalui sosialisasi, media cetak, internet, sosial media dan media lainnya.

REFERENSI

Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12; December 2010.

Aprilia Kesuma, Ni Luh; Suyana Utama, I Made. Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16503>>. Date accessed: 20 feb. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p11>.

Ariessi, Nian Elly ., dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2): h: 97-107.

Aris Artaman, 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli dalam Angka 2016. Bangli.

Brown, J, N. 1989. Why Do Wages Increase with Tenure? On The Job Training and Life Cycle Wage Growth Observed Within Firms. *Journal American Economic*, 79: pp: 971-991

Cang, Juin – Jen dan Wu, Chi – Hsin. 2012. Crime, Job Searches, And Economic Growth. *Journal of Atlantic Economic Society*. pp: 1-20

Catherine, Ikeocha Chibuogwu. 2012. The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Journal of Department Of Management*. Faculty of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.

Cho, Dongsae. 1999. The Impact Of A Price Cut On Net Income And Profit Margin. *Journal of Financial and Strategic Decisions* Volume 12 Number 2 , pp: 1-12.

Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4: pp: 375-392.

Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O, 2012, The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria.

International Journal of Management Sciences and Business Research, 1 (7).

- Faris, Rafika., I Wayan Bagia., dan I Wayan Suwendra. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4: h: 1-7.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 1, pp: 1-6.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . 2008. The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Galih, Ambar Puspita dan N. Djinar Setiawan. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2): h: 48-55.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): pp: 234-254.
- Hae-Young Lee, Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 53, pp: 95-110.
- Handayani, M.Th. dan Ratna Komala Dewi. 2006. Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Panen Dan Pascapanen Tanaman Kopi (Studi Kasus Di Desa Peninjoan Kabupaten Bangli). *Piramida*. 2(2).
- Hart, Keith. 1971. Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*, 6 (4), pp: 104 -119.
- Hentiani, Tri, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Medan: *Repository USU*.
- Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.
- Jerry Paska Ambarita, I Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi

Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Unud*, 4 [7]:776-793.

Khalaf Taani. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5): pp: 227-233.

Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 20 feb 2018.

Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya Malang.

Limi, Muhammad Anwar, 2013, Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *Jurnal AGRIPPLUS*, 23(2): h: 124-132.

Machfoedz, Mahmud. 2007. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mayoli, Ol Putra. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) PGRI Sumatera Barat Padang.

Muliani, Ni Made Sri., dan A.A Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5): h: 614-630.

Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri ALLO, Albertus Girik. Liberalisasi Keuangan Dan Pembangunan Ekonomi: Belajar Dari Krisis Ekonomi Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 20 feb. 2018.

Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFEE.

- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.
- Prakoso, Jaati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prastyo, Didik., dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*. 13(2): h: 77-86.
- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), h: 1048-1193.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 01 dec. 2017. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p07>.
- Raka Sarjana, Darmawan, Astiti. 2017. Merunut Potensi Kopi Arabika Sebagai Pengusung Utama Komoditas Ekpor Provinsi Bali. *Jurnal manajemen agribisnis*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1): pp: 24-28.
- Sasih Purnami, Ni Made dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11): h: 1188-1218.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.
- Setiawati, Devia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas*

Negeri Semarang. (Online) (Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj, di akses pada tanggal 23 November 2017).

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal* 11(2): h: 1-23.

Suparmoko, M. dan Irawan. 2000. *Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Libarty.

Tambunan, Tulus, T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Tumoka, Nova. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(3): h:

Utama, Suyana. 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Wicaksono. 2011. Penerapan Structural Equation Modelling Untuk Mengevaluasi Minat Shipper Dalam Menggunakan Layanan Internet dari Shipping Line. *Tesis. MMT-ITS Surabaya*.

Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja.2015.Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(1): h: 42-55.

Wiwekananda, Ida Bagus Putu; Suyana Utama, I Made. Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22746>>. Date accessed: 20 feb. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p04>.

Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang.

Youriyah Enny. 2007. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan

Sumberpucung Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), h: 95-101.